

PRABOWO DAN MITOS SATRIO PININGIT: SEBUAH KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK DALAM PEMBERITAAN MEDIA SIBER INTISARI ONLINE

Asroful Ngarfi^{1*}, Ahmad Aminuddin²

Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

Korespondensi: Email :

asrofulngarfi@gmail.com,
aminuddin@yudharta.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrack

This study explores the role of online media, particularly Intisari Online, in shaping the political image of Prabowo Subianto by linking him to the Satrio Piningit myth. Using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model, the study analyzes six news articles published between August 10 and September 28, 2023. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation and documentation of articles. The analysis is conducted through three main structures: superstructure, macrostructure, and microstructure. The results indicate that Intisari Online often highlights specific aspects of Prabowo, such as his military career, family lineage, and birth date. The use of language strategies that associate Prabowo with the prophecies of Jayabaya and Gus Dur, as well as the emphasis on Javanese terms, contribute to the construction of a narrative portraying Prabowo as a political figure identified as Satrio Piningit, thereby shaping a particular ideology in the public's perception.

Keywords: Discourse Analysis; Van Dijk; News; Satrio Piningit;

Prabowo

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran media online, khususnya Intisari Online dalam membentuk citra politik Prabowo Subianto dengan mengaitkannya pada mitos Satrio Piningit. Menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk, penelitian ini menganalisis enam berita yang diterbitkan antara 10 Agustus hingga 28 September 2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi artikel. Analisis dilakukan melalui tiga struktur utama: superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan di Intisari Online sering kali menonjolkan aspek tertentu dari Prabowo, seperti karir militer, nasab keluarga, dan weton kelahirannya. Penggunaan strategi bahasa yang mengaitkan Prabowo dengan ramalan Jayabaya dan Gus Dur, serta penekanan pada istilah-istilah Jawa, berkontribusi pada pembentukan narasi yang menggambarkan Prabowo sebagai figur politik yang diidentifikasi sebagai Satrio Piningit, sehingga membentuk ideologi tertentu di mata publik.

Kata kunci: Analisis Wacana; Van Dijk; Berita; Satrio Piningit; Prabowo

1. Pendahuluan

Keterkaitan media dalam politik memainkan peran penting untuk membangun citra individu dan kelompok. Beberapa politisi terkenal muncul dari liputan media. Ada juga partai baru yang berhasil mendapatkan dukungan publik dengan cepat melalui citra yang dibangun oleh media massa. Keberadaan media online dalam kehidupan modern menunjukkan perkembangan teknologi yang pesat[1]

Seperti halnya media yang memberitakan tentang calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto yang namanya banyak disebutkan dan diberitakan oleh berbagai media

yang diramalkan akan jadi sosok Satrio Piningit banyak diberitakan oleh media jurnalistik online seperti halnya Intisari Online. Media siber tersebut telah menerbitkan sebanyak enam pemberitaan dengan topik sama yaitu mitos, mulai dari tanggal 10 Agustus sampai 28 September 2023.

Adapun Satria Piningit atau Ratu Adil dalam ramalan Ranggawarsita sendiri adalah seorang ksatria yang tersembunyi. Sosok tersebut juga dapat diartikan sebagai tokoh baru yang memiliki sifat bersih dan indah, seperti bunga teratai putih yang harum dan bunga pandan yang masih tersembunyi. Ramalan ini juga menyatakan bahwa Satria Piningit akan menjadi pemimpin yang membawa kemakmuran bagi masa depan Indonesia[2].

Namun Tom Koch dalam penelitian [1] mengemukakan bahwa jurnalisme yang berbau mitos pada awalnya dianggap sebagai objektivitas yang dapat menjamin kebenaran. Sehingga mitos ini akhirnya mengarah pada kebenaran yang salah atau tidak lengkap dan menyesatkan, yang menghasilkan bias yang konsisten dan struktural dalam berita modern yang menjamin ketidakkompetennya.

Dampak fenomena bias media dalam jurnalisme mitos dapat diindikasikan dengan keterangan kominfo yang menyatakan bahwa isu hoaks pemilu meningkat hampir 10 kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 hanya muncul 10 isu hoaks pemilu namun pada sepanjang tahun 2023 mengalami peningkatan dengan total 101 isu.[3]

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis rangkaian pemberitaan dari media siber intisari online untuk memahami dan menganalisis wacana yang muncul dalam teks pemberitaan tentang Prabowo dan Mitos Satrio Piningit. Menurut Eriyanto dalam [4], Penelitian wacana sendiri mencakup lebih dari sekedar teks, namun juga mencakup hasil dari praktik atau proses produksi. Selain itu, sangat menarik untuk melihat bagaimana sebuah teks dibuat, sehingga kita dapat memahami alasan mengapa teks dapat memiliki bentuk yang seperti itu.

Keunggulan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan membongkar praktik ideologi dalam media. Ini menjelaskan bagaimana media dan bahasa dapat digunakan oleh kelompok dominan untuk merepresentasikan realitas, yang bisa menyebabkan distorsi realitas sebenarnya[5].

Untuk mempermudah penggunaannya, Van Dijk membuat kerangka analisis yang terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang saling berkesinambungan, dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Struktur makro, adalah interpretasi umum dari teks yang dapat dipahami dengan memeriksa topik teks tersebut. Aspek yang perlu diperhatikan adalah elemen tematik, yaitu topik yang menunjukkan gagasan inti dari sebuah teks. Topik berperan penting untuk mengungkapkan maksud berita dari wartawan.
- 2) Superstruktur, adalah kerangka dari teks tersebut. Ini melibatkan penelitian tentang bagaimana struktur dan elemen wacana disusun secara keseluruhan dalam teks. Aspek yang perlu diperhatikan adalah elemen skematik, yaitu skema.
- 3) Struktur mikro, adalah makna dari wacana yang dapat dilihat dengan menganalisis kata, kalimat, klausa, proporsi, parafrase yang digunakan, dan lainnya.[6]

Dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif serta analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, peneliti dapat mengungkap struktur wacana yang dibangun dan mengidentifikasi wacana ideologi yang disampaikan oleh media siber Intisari Online.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, peneliti memberikan informasi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini disebutkan sebagai berikut.

- a. Penelitian oleh Muhammad Mukhlis, Akbar Al Masjid, Heny Kusuma Widyaningrum, Kokom Komariah, dan Sumarlam menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji bagaimana Kompas.com melaporkan efektivitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut cukup lengkap dan sesuai dengan elemen-elemen analisis wacana kritis Van Dijk.[7]
- b. Amellia Oktia Putri menggunakan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk untuk meneliti bagaimana Tempo.co memberitakan kontroversi aplikasi PeduliLindungi yang dianggap melanggar Hak Asasi Manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung mendukung pemerintah dengan menyatakan bahwa tuduhan tersebut tidak benar[8].
- c. Penelitian oleh Innova Riana Yanti Sinambela dan rekan-rekannya menganalisis perspektif tiga media, yaitu Kompas.com, Detik.com, dan Sindonews.com, tentang fenomena "Crazy Rich" di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan fokus berita antara ketiga media, meskipun menggunakan topik yang sama[9].
Peneliti.
- d. Fendi Setiawan dan rekan-rekannya meneliti pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak seorang Kiai di Jombang yang dilaporkan oleh Tribunnews.com, Detik.com, dan Kompas.com menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Temuan menunjukkan perbedaan alur cerita antara ketiga media, dengan masing-masing memiliki pendekatan objektif, mendukung, dan selektif.[10]
- e. Ditha Nathasya Veronica dan Afrinar Pramitasari menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk meneliti pemberitaan Detik.com tentang pentingnya transformasi digital dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran menulis berita di SMP, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menulis teks berita.[11]

3. Metodologi

Deskripsi Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis-jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam dengan data yang mendalam juga[12]. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang data datanya bukan berupa angka, melainkan berasal dari wawancara, catatan, dokumen, foto kegiatan, dan lain sebagainya[13].

Dalam hal ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis objek yang diteliti, yaitu wacana teks pemberitaan Prabowo yang akan diramalkan menjadi sosok satrio piningit di media siber Intisari Online dengan alat analisis wacana kritis model van Dijk. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah website dari media siber Intisari Online yaitu [Smart And Inspiring - Intisari Online \(grid.id\)](https://www.grid.id)

Dalam penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari kegiatan mencari berita di laman intisari online, dengan topik Prabowo dan mitos satrio piningit.

Berikut adalah judul-judul berita yang dijadikan data primer:

Tabel 1 Data Utama Berita

No	Judul	Tanggal
----	-------	---------

1	Ramalan Jayabaya dan Gus Dur Soal Prabowo Subianto, Satrio Piningit yang Menata Negara	(10 Agu 2023)
2	Apakah Prabowo Subianto Bakal Jadi Presiden di Usia Senja? Ini Ramalan Jayabaya dan Gus Dur	(11 Agu 2023)
3	Fakta-Fakta Satrio Piningit Dalam Diramalkan Jayabaya dan Gus Dur Benarkah Prabowo yang Dimaksud?	(15 Agu 2023)
4	Prabowo Subianto dan Ramalan Satrio Piningit, Apakah Weton Rabu Pon Menandakan Dia Calon Presiden 2024?	(16 Agu 2023)
5	Prabowo Subianto dan Weton Rabu Pon, Apa Hubungannya dengan Ramalan Jayabaya dan Gus Dur?	(24 Agu 2023)
6	Ramalan Gus Dur, Sebut Pemilik Weton Rabu Pon, Satrio Piningit, dan Peluang Menang Pilpres 2024	(28 sep 2023)

Dalam penelitian ini, observasi diterapkan untuk mengamati teks wacana berita yang telah dicari dan dikumpulkan terkait pemberitaan pemberitaan prabowo dan mitos satrio piningit di Intisari Online.

Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah mengatur dan menganalisis data tersebut. Metode analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, melalui proses mendetailkan objek penelitian atau mengelola objek ilmiah tertentu dengan cara membandingkan antara satu konsep dengan konsep lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas[14]

Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk diterapkan oleh peneliti untuk menganalisis dan memahami struktur pembentukan teks dalam pemberitaan prabowo dan mitos satrio piningit di intisari online.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan hubungan dari data-data hasil observasi dan dokumentasi yang ditemukan berupa pemberitaan di website Intisari online dengan konsep analisis teks wacana kritis model Teun Van Dijk.

Analisis Berita “Ramalan Jayabaya dan Gus Dur Soal Prabowo Subianto, Satrio Piningit yang Menata Negara”[15]



Gambar 1 Dokumentasi Berita Pertama

(<https://intisari.grid.id/read/033861470/ramalan-jayabaya-dan-gus-dur-soal-prabowo-subianto-satrio-piningit-yang-menata-negara>)

a) Sruktur Makro

Dalam struktur makro terdapat elemen tematik untuk menentukan topik/tema global berita tersebut, pada judul berita “*Ramalan Jayabaya dan Gus Dur Soal Prabowo Subianto, Satrio Piningit yang Menata Negara*” dapat diamati bahwa Prabowo Subianto sebagai kandidat calon presiden 2024 akan menjadi satrio piningit yang akan memimpin negara dengan konsep *notonegoro* di usia senja.

Ramalan jayabaya tentang Prabowo yang dianggap sebagai satrio piningit dapat ditemukan dikutipan paragraf 7, sebagaimana berikut;

“Dalam ramalan Jayabaya, disebutkan bahwa akan ada seorang Satrio Piningit, yaitu seorang pemimpin yang disembunyikan oleh Tuhan, yang akan muncul di akhir zaman untuk menegakkan keadilan dan kemakmuran di Indonesia”

Dalam kutipan berita tersebut menjelaskan bahwa Prabowo sebagai Satrio Piningit, pemimpin yang disembunyikan oleh Tuhan, yang akan muncul untuk menegakkan keadilan dan kemakmuran di Indonesia.

b) Super Struktur

Untuk menentukan elemen skematik dalam superstruktur adalah dengan mengamati judul dan lead berita yang dikategorikan dengan *Summary*, serta juga mengamati isi berita atau yang dikategorikan dengan *Story*.

Summary dari judul berita “*Ramalan Jayabaya dan Gus Dur Soal Prabowo Subianto, Satrio Piningit yang Menata Negara*” dalam penulisan unsur kalimatnya lebih memfokuskan pada aspek *how* yang dimana tujuannya adalah menjelaskan bagaimana Prabowo dikaitkan dengan ramalan Satrio Piningit.

Adapun lead berita tersebut adalah;

“Prabowo Subianto, Ketua Umum Partai Gerindra, telah menyatakan kesiapannya untuk kembali maju sebagai calon presiden (capres) pada Pemilu 2024.”

“Ini merupakan kali keempat Prabowo mencalonkan diri sebagai capres, setelah sebelumnya tiga kali gagal mengalahkan Susilo Bambang Yudhoyono (2009), Joko Widodo (2014, 2019).

“Apakah Prabowo akan berhasil mewujudkan mimpinya menjadi presiden di usia senja? Apakah ada ramalan yang mendukung ambisinya tersebut?”

Dari kutipan lead diatas terdapat kalimat pertanyaan yang bertujuan menarik pembaca untuk melanjutkan membaca sehingga pembaca dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang dimana akan dijawab di isi berita.

Adapun *story*/isi berita tersebut adalah penjelasan secara rinci tentang konsep dasar ramalan Jayabaya yang dimana dalam halaman pertama berita disebutkan istilah *notonegoro* (menata negara). Istilah tersebut dapat memberikan jawaban pada pembaca bahwa menata negara adalah konsep ramalan jayabaya yang disebut dengan *notonegoro*.

Kemudian konsep keterkaitan antara Prabowo dan Satrio Piningit dijelaskan dalam halaman kedua berita sebagaimana kutipan berikut;

"Pertama, Prabowo Subianto memang memiliki latar belakang sebagai seorang prajurit dan patriot."

c) Struktur Mikro

Berita pertama mengaitkan ramalan budaya dengan perjalanan politik Prabowo Subianto, menyoroti spekulasi tentang kemungkinan peran Prabowo di masa depan sebagai Satrio Piningit, sosok pemimpin yang diramalkan membawa keadilan dan kemakmuran. Latar belakang berita berfokus pada upaya Prabowo mencalonkan diri sebagai presiden untuk keempat kalinya. Berita ini juga menghubungkan ramalan Jayabaya dan Gus Dur dengan Prabowo, meski sifatnya masih berupa spekulasi.

Struktur kalimat dalam berita ini menggunakan kalimat aktif untuk menonjolkan inisiatif Prabowo dalam politik. Koherensi antara paragraf dicapai dengan menghubungkan tema ramalan Jayabaya dengan ambisi politik Prabowo dalam konteks Pemilu 2024. Penggunaan kata ganti seperti "ia" membantu mempertahankan fokus pada Prabowo sebagai tokoh utama berita.

Dalam analisis stilistik, pemilihan kata seperti *"memenangkan hati"* memberikan konotasi emosional yang kuat, menggambarkan perjuangan Prabowo untuk mendapatkan dukungan rakyat.

Penggunaan elemen grafis seperti foto Prabowo yang sedang berpidato memperkuat fokus berita dan membantu membentuk persepsi pembaca tentang Prabowo sebagai sosok penting. Metafora *"usia senja"* digunakan untuk menggambarkan usia tua Prabowo, menambahkan nuansa dramatis dan simbolisme yang menekankan urgensi perjuangannya menjadi presiden.

Analisis Berita "Apakah Prabowo Subianto Bakal Jadi Presiden di Usia Senja? Ini Ramalan Jayabaya dan Gus Dur"[16]



Gambar 2 Dokumentasi Berita Kedua

(<https://intisari.grid.id/read/033862389/apakah-prabowo-subianto-bakal-jadi-presiden-di-usia-senja-ini-ramalan-jayabaya-dan-gus-dur>)

a) Struktur Makro

Topik/tema global pada judul berita diatas adalah tentang prediksi yang sering dikaitkan dengan Prabowo Subianto, khususnya ramalan Jayabaya dan kaitannya dengan sosok Prabowo sebagai pemimpin di masa depan Indonesia. Artikel ini juga menyinggung tentang interpretasi masyarakat terhadap ramalan tersebut dan bagaimana hal itu berhubungan dengan karier politik Prabowo Subianto

b) Super Struktur

Summary dari judul berita *"Apakah Prabowo Subianto Bakal Jadi Presiden di Usia Senja? Ini Ramalan Jayabaya dan Gus Dur"* lebih memfokuskan pada aspek *What* yang dimana seolah-

olah pembaca dibuat bertanya-tanya, apakah ramalan Jayabaya bisa menjadi kenyataan sehingga Prabowo dapat menjadi presiden di usia tua.

Kemudian lead berita tersebut adalah;

“Salah satu prediksi yang sering dikutip dengan Prabowo Subianto adalah prediksi Jayabaya, yang diyakini ditulis oleh Jayabaya, raja Kerajaan Kediri pada abad ke-12.”

Dari kutipan lead diatas terdapat kalimat pernyataan yang menjelaskan tentang latar belakang adanya ramalan Jayabaya yang memimpin Kediri di abad ke-12 silam.

Setelah menjelaskan latar belakang dari lead, selanjutnya *story* dari berita tersebut menuturkan bait yang dikutip sebagai berikut;

*“Ratu adil ing jaman susah Lair bumi Jawi kang sinawung
Wong agung tanpa tanding Wong cilik tanpa kawruh
Ratu adil ing jaman susah Lair bumi Jawi kang sinawung
Wong agung tanpa tanding Wong cilik tanpa kawruh”*

Kemudian wartawan baru memaparkan tujuan utama dari berita tersebut dengan ciri-ciri Prabowo yang cocok dengan ramalan tersebut.

c) Struktur Mikro

Berita kedua mengaitkan ramalan Jayabaya dengan situasi politik Indonesia saat ini, terutama perjalanan politik Prabowo Subianto. Artikel ini menggambarkan Prabowo sebagai sosok yang mungkin sesuai dengan ramalan, dengan memberikan rincian tentang perannya di dunia politik dan militer.

Penggunaan kalimat pasif menekankan penilaian kolektif terhadap Prabowo, sementara koherensi berita dicapai dengan pengembangan narasi yang konsisten tentang Prabowo. Penggunaan kata ganti menjaga fokus pada Prabowo dan menghindari repetisi.

Pemilihan kata seperti "Prediksi" digunakan untuk membangun citra Prabowo sebagai pemimpin potensial yang sesuai dengan ramalan Jayabaya, memberikan kesan positif dan mendukung.

Elemen grafis seperti foto Prabowo memperkuat citra visualnya sebagai sosok penting dalam politik, sementara metafora "orang besar tanpa lawan" menekankan pengaruh dan kekuatannya, mendukung narasi bahwa ia adalah calon pemimpin yang sesuai dengan ramalan.

Analisis Berita “Fakta-Fakta Satrio Piningit Dalam Diramalkan Jayabaya dan Gus Dur Benarkah Prabowo yang Dimaksud?”[17]

Gambar 3 Dokumentasi Berita Ketiga



(<https://intisari.grid.id/read/033865643/fakta-fakta-satrio-piningit-dalam-diramalkan-jayabaya-dan-gus-dur-benarkah-prabowo-yang-dimaksud>)

a) Struktur Makro

Topik utama dari berita tersebut adalah tentang Ramalan Satrio Piningit yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh sejarah dan politik Indonesia, seperti Prabu Jayabaya dan Gus Dur, serta spekulasi mengenai identitas Satrio Piningit yang sebenarnya.

b) Super Struktur

Pada judul berita *"Fakta-Fakta Satrio Piningit Dalam Diramalkan Jayabaya dan Gus Dur Benarkah Prabowo yang Dimaksud?"* Berikut adalah skema penulisan berita yang terkait dengan Satrio Piningit dan ramalan Prabu Jayabaya.

Pada lead berita tersebut dimulai dengan membahas tentang pengenalan sosok Satrio Piningit, kemudian disambung dengan paragraf yang diisi dengan kalimat pertanyaan sebagaimana kutipan berikut;

"Namun, apakah benar Prabowo Subianto, politisi dan mantan jenderal TNI, adalah Satrio Piningit yang diramalkan oleh Jayabaya dan Gus Dur?"

Setelah itu wartawan menguraikan isi berita secara rinci dalam 4 poin yang membahas tentang fakta spekulasi apakah Prabowo Subianto, sebagai politisi dan mantan jenderal TNI, adalah Satrio Piningit yang diramalkan

c) Struktur Mikro

Berita ketiga tidak secara eksplisit menyebutkan waktu dan tempat, tetapi fokus pada spekulasi bahwa Prabowo Subianto mungkin adalah Satrio Piningit yang diramalkan oleh Jayabaya dan Gus Dur. Tujuannya adalah mempengaruhi persepsi publik melalui spekulasi yang terlihat rasional.

Dalam sintaksis berita ini banyak menggunakan kalimat pasif untuk memfokuskan perhatian pada Prabowo sebagai objek utama. Koherensi tercipta melalui koneksi logis antar paragraf, dan penggunaan kata ganti membantu menjaga alur cerita tanpa pengulangan berlebihan.

Kemudian stilistik atau pemilihan kata "sosok" digunakan untuk menggambarkan Satrio Piningit sebagai figur misterius, memberikan nuansa mitologis pada subjek yang dibahas.

Adapun elemen retorik (grafis dan ilustrasi) digunakan untuk memperkuat hubungan antara ramalan Jayabaya dengan Prabowo, sementara metafora memperkaya narasi dengan menghubungkan kondisi sosial-politik dengan kemunculan Satrio Piningit.

Analisis Berita *"Prabowo Subianto dan Ramalan Satrio Piningit, Apakah Weton Rabu Pon Menandakan Dia Calon Presiden 2024?"* [18]

Gambar 4 Dokumentasi Berita Keempat



(<https://intisari.grid.id/read/033866290/prabowo-subianto-dan-ramalan-satrio-piningit-apaakah-weton-rabu-pon-menandakan-dia-calon-presiden-2024>)

a) Struktur Makro

Tema yang dibawa dari berita ke empat ini masih sama dengan berita-berita yang sebelumnya, yaitu tentang ramalan Jayabaya dan kaitannya dengan Prabowo.

Namun fokus utama dari berita ini adalah spekulasi yang mengaitkan Prabowo sebagai calon Satrio Piningit berdasarkan weton atau hari kelahirannya, pembahasan weton dimulai dari paragraf yang berbunyi *"Salah satu hal yang membuat Prabowo dianggap sebagai calon Satrio Piningit adalah wetonnya."*

b) Super Struktur

Alur berita yang berjudul *"Prabowo Subianto dan Ramalan Satrio Piningit, Apakah Weton Rabu Pon Menandakan Dia Calon Presiden 2024?"* dimulai dari lead yang tak jauh beda dengan berita yang sebelumnya, yaitu dengan memaparkan latar belakang Prabowo kemudian paragraf berikutnya pemaparan dasar ramalan Satrio Piningit.

Berikut adalah kutipan paragraf pembuka sebelum masuk ke badan berita;

"Prabowo Subianto adalah salah satu tokoh politik Indonesia yang namanya selalu menjadi sorotan.

"Mantan calon presiden ini dikenal sebagai sosok yang berwibawa, berani, dan berpengaruh."

"Namun, di balik karir dan prestasinya, ada sebuah ramalan yang mengaitkan Prabowo dengan sosok Satrio Piningit, seorang pemimpin akhir zaman yang diyakini oleh sebagian masyarakat Jawa."

"Satrio Piningit adalah istilah yang berasal dari bahasa Jawa, yang berarti "ksatria yang disembunyikan"."

"Menurut primbon Jawa, Satrio Piningit adalah sosok yang dikisahkan oleh Prabu Jayabaya, salah seorang raja yang pernah memerintah di Nusantara, yang memiliki kesaktian atau linuwih "pengetahuan melebihi zamannya"."

"Satrio Piningit juga disebut sebagai Ratu Adil, yaitu raja yang adil yang akan membawa keadilan dan kemakmuran bagi Nusantara dan dunia."

Kemudian setelah itu wartawan memberikan penjelasan tentang weton yang menjadi judul utama dalam berita ini, yang dikutip sebagai berikut;

"Weton ini merupakan weton yang memiliki neptu 14, yaitu hasil penjumlahan dari hari Rabu (7) dan pasaran Pon (7)."

"Weton ini juga memiliki watak hari Mantri Sinaroja, yang berarti berwatak baik, berwibawa, banyak mencapai tujuan, dan bahagia hidupnya."

"Weton Rabu Pon ini dipercaya sebagai weton yang selalu dinaungi keberuntungan"

Kutipan yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa wartawan sengaja menjelaskan apa itu weton rabu pon, kemudian berpsekulasi bahwa weton tersebut cocok dengan sosok Satrio Piningit

c) Struktur Mikro

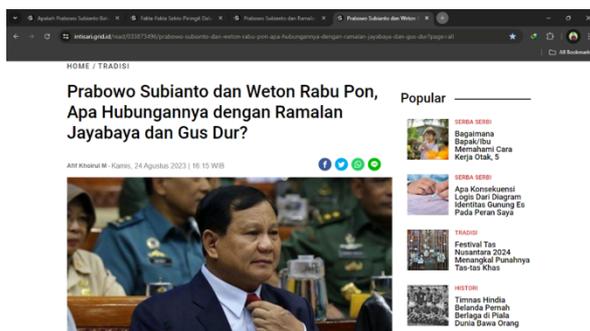
Adapun semantik berita ini membahas ramalan Jayabaya dan kaitannya dengan Prabowo, dengan fokus pada weton "Rabu Pon" yang dijelaskan memiliki karakteristik tertentu. Maksudnya adalah melanjutkan spekulasi bahwa Prabowo mungkin Satrio Piningit, kali ini dengan menggunakan weton sebagai indikator.

Sedangkan sintaksis menggunakan kalimat pasif untuk menjaga citra Prabowo, sementara koherensi dicapai melalui kata penghubung seperti "namun" dan "lalu". Kata ganti "mantan calon presiden" digunakan untuk menghindari pengulangan nama Prabowo.

Kemudian kata "sosok" kembali digunakan untuk menggambarkan Prabowo, membangun citranya sebagai figur penting dengan karakteristik misterius yang sesuai dengan tema ramalan.

Dalam elemen grafis, foto Prabowo digunakan sebagai elemen grafis untuk memperkuat koneksi visual antara dirinya dan ramalan Satrio Piningit. Metafora dalam kata "weton" digunakan untuk menunjukkan fleksibilitas interpretasi ramalan oleh pembaca.

Analisis Berita "Prabowo Subianto dan Weton Rabu Pon, Apa Hubungannya dengan Ramalan Jayabaya dan Gus Dur?"[19]



Gambar 5 Dokumentasi Berita Kelima

(<https://intisari.grid.id/read/033873496/prabowo-subianto-dan-weton-rabu-pon-apa-hubungannya-dengan-ramalan-jayabaya-dan-gus-dur>)

a) Struktur Makro

Masih sama dengan berita sebelumnya yang mengangkat topik Weton Prabowo yang cocok dengan Satrio Pinigit, berita kelima ini menjelaskan lebih detail apa itu arti dari *weton rabu pon* menurut Primbon Jawa dan bagaimana kaitannya dengan ramalan Jayabaya dan Gus Dur

b) Super Struktur

Skema susunan berita yang berjudul "*Prabowo Subianto dan Weton Rabu Pon, Apa Hubungannya dengan Ramalan Jayabaya dan Gus Dur?*" dimulai dengan lead yang memaparkan tanggal kelahiran Prabowo, disusul paragraf selanjutnya tentang perhitungan weton dari tanggal kelahiran tersebut.

Untuk mengarah ke isi utama berita, pada paragraf sebelumnya terdapat kalimat yang mengandung pertanyaan seperti berikut;

"*Apa arti dan makna dari weton Rabu Pon?*"

"*Dan apa hubungannya dengan ramalan Jayabaya dan Gus Dur yang menyebut Prabowo sebagai presiden di masa tua?*"

Jawaban dari kedua paragraf tersebut dijelaskan secara detail dalam isi berita. Jawaban dari makna weton adalah "*Weton Rabu Pon memiliki arti bahwa orang yang lahir pada hari dan pasaran ini memiliki sifat dan karakter yang kuat, tegas, berwibawa, dan berani.*" Kemudian jawaban dari paragraf selanjutnya adalah "*Prabowo dianggap sebagai raja adil adalah karena ia lahir pada weton Rabu Pon*"

c) Struktur Mikro

Adapun elemen semantik, berita ini mengaitkan Prabowo Subianto dengan ramalan Jayabaya dan Gus Dur dalam konteks budaya Jawa, terutama terkait figur Satrio Piningit. Detail seperti istilah "kalasutro" memberikan nuansa apokaliptik, dan tujuan utama berita adalah melanjutkan spekulasi tentang Prabowo sebagai Satrio Piningit.

Dalam elemen sintaksis, berita ini menggunakan banyak kalimat pasif untuk menjaga citra Prabowo sambil tetap netral. Koherensi dicapai melalui penggunaan kata penghubung seperti "dan", serta kata ganti "ia" untuk menghindari pengulangan.

Pada elemen stilistik, penggunaan istilah Jawa seperti "kalasutro" dan "weton" memperkaya teks dengan konteks budaya, menegaskan keterkaitan Prabowo dengan figur mitologis Jawa.

Sedangkan elemen retorik, foto Prabowo digunakan sebagai elemen grafis untuk menonjolkan subjek berita, sementara ramalan dan weton berfungsi sebagai metafora untuk menggambarkan spekulasi masa depan yang belum pasti.

Analisis Berita "Ramalan Gus Dur, Sebut Pemilik Weton Rabu Pon, Satrio Piningit, dan Peluang Menang Pilpres 2024"[20]

Gambar 2 Dokumentasi Berita Kedua



(<https://intisari.grid.id/read/033903274/ramalan-gus-dur-sebut-pemilik-weton-rabu-pon-satrio-piningit-dan-peluang-menang-pilpres-2024>)

a) Struktur Makro

Pada berita terakhir yang dianalisis masih membahas tentang ramalan Gus Dur mengenai Prabowo Subianto dan kaitannya dengan mitos Jaya Baya serta weton Rabu Pon, namun fokus utama berita ini adalah kontroversi ramalan tersebut yang menimbulkan berbagai spekulasi dan interpretasi di kalangan masyarakat.

Kontroversi tersebut dipaparkan dalam kutipan sebagai berikut:

"Ada yang menganggapnya sebagai dukungan politik, ada yang menganggapnya sebagai sindiran, ada yang menganggapnya sebagai lelucon, dan ada juga yang menganggapnya sebagai petunjuk mistis."

b) Super Struktur

Skema susunan berita terakhir dengan judul *"Ramalan Gus Dur, Sebut Pemilik Weton Rabu Pon, Satrio Piningit, dan Peluang Menang Pilpres 2024"* dimulai dengan lead yang memaparkan tentang latar belakang sosok yang meramalkan Prabowo menjadi presiden yaitu Gus Dur.

"Gus Dur, atau Abdurrahman Wahid, adalah mantan presiden Indonesia yang dikenal sebagai ulama, pemikir, dan pengamat politik"

Kemudian wartawan menuliskan kalimat yang dikontroversikan yaitu *"Gus Dur pernah mengatakan bahwa Prabowo akan menjadi presiden di masa tua dan membawa Indonesia ke Jaya Baya."*

Seperti berita sebelumnya untuk mengarah ke isi utama berita, pada paragraf berikutnya terdapat kalimat yang mengandung pertanyaan seperti berikut;

"Apa sebenarnya maksud dan latar belakang ramalan Gus Dur ini?"

"Dan apa hubungannya dengan weton Rabu Pon dan Satrio Piningit?"

c) Struktur Mikro

Dalam aspek semantik, berita memanfaatkan kepercayaan Jawa tentang weton untuk membangun koneksi emosional dengan pembaca yang familiar dengan konsep tersebut, dan secara implisit mengangkat Prabowo sebagai sosok pemimpin "yang ditakdirkan."

Dari segi sintaksis, berita cenderung menggunakan kalimat pasif untuk memberi kesan objektivitas dan menjaga koherensi dengan menggunakan kata penghubung dan kata ganti yang memperjelas narasi.

Dalam stilistik, penggunaan leksikon bahasa Jawa seperti "pasar" dan "weton" menambah nuansa budaya dan autentisitas, membuat berita lebih dekat dengan pembaca yang memiliki latar belakang budaya serupa.

Secara retorik, berita menggunakan elemen visual seperti penempatan gambar untuk memperkuat fokus pada Prabowo, serta metafora seperti "melekat" untuk menggambarkan bagaimana isu dan kontroversi terkait erat dengan identitas Prabowo.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis pemberitaan Prabowo Subianto dan mitos Satrio Piningit di media siber Intisari Online, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Van Dijk, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan tersebut cenderung membahas topik yang sama dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu seperti mengkaitkan karir militernya, usianya, nasab keluarganya, dan *weton* kelahirannya dengan ramalan Satrio Piningit, sehingga dari aspek tersebut dapat membentuk suatu narasi tertentu tentang Prabowo sebagai figur politik.

Dari beberapa berita yang dianalisis, Intisari online cenderung mengungkapkan penggunaan strategi bahasa dan struktur naratif yang bertujuan untuk mengaitkan figur Prabowo dengan ramalan Jayabaya dan Gus Dur, serta memosisikannya dalam konteks mitos Satrio Piningit. Intisari online juga cenderung menekankan kalimat pasif dan gaya bahasa yang khas untuk menciptakan kesan tertentu pada pembaca, yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap tokoh tersebut. Penggunaan Istilah istilah Jawa seperti *pasaran*, *weton*, dan kata berbahasa Jawa juga sangat banyak ditemukan dalam pemberitaan tersebut, sehingga pembaca khususnya dari suku Jawa tertarik untuk membaca berita tersebut.

Daftar Referensi

- [1] M. Subekhi dan A. R. Alawi, "MITOS JURNALISME PADA PEMBERITAAN PILKADA 2018 DI REPUBLIKA ONLINE," *J. STIKOM Semarang | Semai Komun.*, vol. 4, no. 2, hal. 17–32, 2021.
- [2] A. A. K. S. Yudari dan N. W. Karmini, "RATU ADIL SATRIA PININGIT DAN ZAMAN EDAN," *Dharmasmrta J. Ilmu Agama dan Kebud.*, vol. 21, no. 1 SE-Articles, Mei 2021, doi: 10.32795/ds.v21i1.1662.
- [3] Kominfo, "Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks." [Daring]. Tersedia pada: https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers
- [4] W. F. Fitriani, "Anlisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk Tentang Pemberitaan Rancangan Undang–Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Pada Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi Oktober – November 2021," *Univ. Bhayangkara Surabaya*, 2022, [Daring]. Tersedia pada: http://eprints.ubhara.ac.id/1628/%0Ahttp://eprints.ubhara.ac.id/1628/1/ANALISIS_WACANA_KRITIS_TEUN_A.VAN_DIJK_TENTANG_PEMBERITAAN_RANCANGAN_UNDANG-UNDANG_PENGHAPUSAN_KEKERASAN_SEKSUAL_PADA~1.pdf
- [5] A. Sobur, *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya, 2001. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=ViJYAAAACAAJ>
- [6] Eriyanto, *Analisis Waca Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*. LkiS Group, 2017.
- [7] M. Mukhlis, A. Al Masjid, H. K. Widyaningrum, K. Komariah, dan S. Sumarlam, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19," *Geram*, vol. 8, no. 2, hal. 73–85, 2020, doi: 10.25299/geram.2020.vol8(2).5867.
- [8] A. Oktiaputri, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online Gaduh Peduli lindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?," *Semantik*, vol. 12, no. 1, hal. 1–20, 2023, doi: 10.22460/semantik.v12i1.p1-20.
- [9] I. R. Y. Sinambela, M. Surip, dan S. F. Dalimunthe, "Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Crazy Rich Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. November 2021, hal. 9421–9429, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3906>
- [10] F. Setiawan, A. D. A. Prasetya, dan R. S. Putra, "Analisis wacana kritis model Teun Van

- Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online," *Kembara J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 2, hal. 224–237, 2022.
- [11] D. N. Veronica dan A. Pramitasari, "Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan 'Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan Untuk Anak Indonesia' Detik. Com Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Berita Di Smp," *Pros. Konf. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, hal. 226–235, 2023.
- [12] R. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- [13] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>
- [14] Sudarto, *Metodologi penelitian filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- [15] A. Khoirul, "Ramalan Jayabaya dan Gus Dur Soal Prabowo Subianto, Satrio Piningit yang Menata Negara," *Intisari Online*, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033861470/ramalan-jayabaya-dan-gus-dur-soal-prabowo-subianto-satrio-piningit-yang-menata-negara>
- [16] A. Khoirul, "Apakah Prabowo Subianto Bakal Jadi Presiden di Usia Senja? Ini Ramalan Jayabaya dan Gus Dur," *Intisari Online*, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033862389/apakah-prabowo-subianto-bakal-jadi-presiden-di-usia-senja-ini-ramalan-jayabaya-dan-gus-dur>
- [17] A. Khoirul, "Fakta-Fakta Satrio Piningit Dalam Diramalkan Jayabaya dan Gus Dur Benarkah Prabowo yang Dimaksud?," *Intisari Online*, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033865643/fakta-fakta-satrio-piningit-dalam-diramalkan-jayabaya-dan-gus-dur-benarkah-prabowo-yang-dimaksud>
- [18] A. Khoirul, "Prabowo Subianto dan Ramalan Satrio Piningit, Apakah Weton Rabu Pon Menandakan Dia Calon Presiden 2024?," *Intisari Online*, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033866290/prabowo-subianto-dan-ramalan-satrio-piningit-apakah-weton-rabu-pon-menandakan-dia-calon-presiden-2024>
- [19] A. Khoirul, "Prabowo Subianto dan Weton Rabu Pon, Apa Hubungannya dengan Ramalan Jayabaya dan Gus Dur?," *Intisari Online*, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033873496/prabowo-subianto-dan-weton-rabu-pon-apa-hubungannya-dengan-ramalan-jayabaya-dan-gus-dur>
- [20] A. Khoirul, "Ramalan Gus Dur, Sebut Pemilik Weton Rabu Pon, Satrio Piningit, dan Peluang Menang Pilpres 2024," *Intisari Online*, Jakarta, September 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://intisari.grid.id/read/033903274/ramalan-gus-dur-sebut-pemilik-weton-rabu-pon-satrio-piningit-dan-peluang-menang-pilpres-2024>